

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG**

Krisis moneter yang terjadi sejak tahun 1997 sampai sekarang membawa dampak yang cukup signifikan terhadap perkembangan bisnis. Di Indonesia sendiri merasakan dampak dari krisis moneter tersebut yaitu semakin melemahnya nilai mata uang rupiah terhadap dollar yang mengakibatkan semakin buruknya kondisi perekonomian di Indonesia. Hal tersebut membawa dampak buruk perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Banyak perusahaan yang pailit bahkan gulung tikar karena perekonomian yang memburuk. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki rencana yang matang untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu keuntungan bagi investor. Investor akan memperhatikan dan menganalisis dengan cermat kondisi perusahaan karena dana dan ekuitas yang diinventasikan selalu dikaitkan dengan risiko yang akan terjadi serta hasil yang diperoleh perusahaan.

Instrumen pasar modal yang diminati oleh investor salah satunya adalah saham. Saham merupakan investasi yang mempunyai resiko cukup besar. Sehingga, para investor sangat memperhatikan dalam memilih saham perusahaan yang akan dibeli. Karena apabila investor salah memilih saham, maka investor akan mengalami kerugian yang cukup besar.

Penanaman investasi saham pada Perusahaan Manufaktur cukup banyak diminati oleh para investor. Menurut Certified Industrial Relations Professional dalam (Guruekonomi, 2022), Manufacturing ialah satu rangkaian

kegiatan yang meliputi sebuah desain produk, pemilihan barang, perencanaan, manufaktur (pembuatan), jaminan kualitas, manajemen dan juga penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan menurut Heizer (2005), perusahaan manufaktur merupakan sebuah perusahaan yang membuat sesuatu dengan tangan atau dengan mesin untuk dapat menghasilkan suatu barang. Dari kedua pengertian manufaktur menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang nantinya barang jadi tersebut menjadi barang dagangan yang dijual kepada konsumen. Perusahaan manufaktur itu sendiri memiliki resiko bisnis yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain. Untuk itu seorang investor maupun calon investor perlu melakukan penilaian kinerja suatu perusahaan.

Return saham itu sendiri dapat ditentukan dengan beberapa perhitungan antara lain *Earnings Per Share*, *Return On Investment*, dan *Market Value Added*. *Earnings Per Share* penting dalam menentukan return saham, *Earnings Per Share* menunjukkan berapa besar laba bersih per lembar saham yang akan diperoleh oleh investor atau pemegang saham. Begitu juga dengan *Return On Investment*, *Return On Investment* sangat penting dalam menentukan return saham karena *Return On Investment* menunjukkan aktiva yang dipergunakan oleh perusahaan.

*Market Value Added* penting dalam menentukan return saham karena dari situlah investor dapat melihat apakah manager berhasil menciptakan nilai tambah bagi perusahaan tersebut atau tidak.

Contoh perhitungan terhadap *Earnings Per Share* adalah dalam penelitian oleh Esti Puji Astutik dengan judul Pengaruh *Earnings Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, terhadap Return Saham pada Perusahaan Properti. Dari penelitian tersebut mendapatkan hasil *Earnings Per Share* berdasarkan data *Earnings Per Share* selama tahun 2001-2003 di atas, dapat diketahui bahwa perusahaan yang memiliki *Earnings Per Share* tertinggi pada tahun 2001 adalah PT. Summarecon Agung Tbk. dengan nilai *Earnings Per Share* sebesar 628. Pada tahun 2002, PT. Duta Pertiwi Tbk. memiliki *Earnings Per Share* tertinggi sebesar 203. Pada tahun 2003 PT. Lippo Karawaci Tbk. memiliki *Earnings Per Share* tertinggi sebesar 167. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Earnings Per Share* terendah pada tahun 2001 adalah PT. Surya Semesta Internusa Tbk. dengan nilai *Earnings Per Share* sebesar -119. Pada tahun 2002 PT. Bukit Sentul Tbk. dengan nilai *Earnings Per Share* sebesar -3, dan pada tahun 2003 PT. Jakarta Internasional Hotel & Development Tbk. dengan nilai *Earnings Per Share* sebesar -78 (Astutik, 2005). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan dengan nilai *Earnings Per Share* yang tinggi berarti mampu menghasilkan laba per lembar saham yang tinggi, sehingga tingkat pengembalian atau return sahamnya juga tinggi.

Penilaian kinerja suatu perusahaan itu sendiri bertujuan untuk mengetahui tingkat keuntungan yang diharapkan untuk masa mendatang. Salah satu alat yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam bidang keuangan itu sendiri adalah Laporan Keuangan. Dalam penggunaan laporan

keuangan terdiri dari rasio keuangan yang bermacam-macam tergantung kebutuhan. Tujuan utama investor menginvestasikan dananya pada pasar modal yaitu untuk mendapatkan return yang tinggi, maka rasio keuangan yang digunakan berhubungan langsung dengan return saham yang akan diperoleh investor. Hal ini membuat investor berhak mengetahui perhitungan rasio keuangan perusahaan tentang *Earnings Per Share*, *Return On Investment*, dan *Market Value Added* untuk memprediksi harga saham, sehingga untuk jangka panjang pihak investor dapat memperkirakan tingkat return saham yang akan diperoleh di kemudian hari.

Menurut Badan Koordinasi Penanaman Modal (2021), Industri manufaktur berkontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 7,07% di kuartal kedua 2021, dengan pertumbuhan 6,91% meski ada tekanan dari pandemi COVID-19. Sedangkan di kuartal ketiga 2021, industri manufaktur tumbuh 3,68% dan menyumbang 0,75% terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian, sektor manufaktur sangat berkontribusi terhadap PDB nasional di kuartal kedua 2021, yaitu sebesar 17,34%. Dua kontributor teratas dari sektor manufaktur adalah industri makanan dan minuman (6,66%) serta industri kimia, farmasi, dan obat tradisional (1,96%). Dengan total kontribusi PDB sebesar 8,62% dari dua industri tersebut, Kementerian Perindustrian mendorong pembangunan lebih jauh, terutama kaitannya dengan permintaan pangan dan minyak asiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Pengaruh *Earnings Per Share*, *Return On Investment*, dan *Market***

***Value Added Terhadap Return Saham (pada Perusahaan Manufaktur-Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021)***”.

## **1.2. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1. Apakah *Earnings Per Share* berpengaruh terhadap Return Saham?
- 1.2.2. Apakah *Return On Investment* berpengaruh terhadap Return Saham?
- 1.2.3. Apakah *Market Value Added* berpengaruh terhadap Return Saham?

## **1.3. BATASAN MASALAH**

- 1.3.1. Tempat penelitian adalah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2021.
- 1.3.2. Variabel yang diukur terdiri dari 1 variabel dependen yaitu *Return Saham* dan 3 variabel independen yaitu *Earnings Per Share*, *Return On Investment*, dan *Market Value Added*.

## **1.4. TUJUAN PENELITIAN**

- 1.4.1. Mengetahui pengaruh *Earnings Per Share* terhadap *Return Saham*.
- 1.4.2. Mengetahui pengaruh *Return On Investment* terhadap *Return Saham*.
- 1.4.3. Mengetahui pengaruh *Market Value Added* terhadap *Return Saham*.

## **1.5. MANFAAT PENELITIAN**

- 1.5.1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Return Saham* pada perusahaan

manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2021.

#### 1.5.2. Manfaat praktis

##### a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang *Return Saham*.

##### b. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai factor-faktor yang mempengaruhi *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2021.